

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sujarweni (2014) yang dikutip oleh Maulani (2016) adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantitatif. Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakan variabel.

Penelitian ini akan mendeskripsikan hasil uji statistik dan menguji hipotesis mengenai pengaruh penerapan PP No. 23 tahun 2018 tentang pajak penghasilan UMKM terhadap kesadaran dan kepatuhan wajib pajak. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Sugiyono, 2009 yang dikutip oleh Mabyakto, 2017 metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner/angket, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas subjek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Paguyuban Kampung Keramik Dinoyo yang berjumlah 40 UMKM. Cikal-bakal Kampung Wisata Keramik Dinoyo ini ternyata telah ada sejak tahun 1957. Semula, warga sekitar hanya memproduksi gerabah sederhana serta perlengkapan rumah tangga. Usaha anggotanya

meliputi: vas bunga, hiasan ruangan, gelas, tungku, aroma terapi, dan aneka benda souvenir pernikahan atau perusahaan.

### 3.2.2 Sampel

Teknik sampling ada dua yaitu probability sampling dan non-probability sampling. Probability sampling adalah setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel, sedangkan non-probability sampling adalah seluruh anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk ditetapkan sebagai sampel penelitian (Baroroh, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan teknik probability sampling dengan metode simple random sampling (sampel random sederhana) karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata. Besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan metode Slovin karena jumlah populasi sudah diketahui. Perhitungan pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Standart Error / Nilai Kritis

Adapun perhitungan dari teknik pengambilan sampel minimal dengan menggunakan teknik Slovin adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{40}{1 + 40 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{40}{1 + 0,4}$$

$$n = 28,57$$

Dari rumus Slovin didapatkan jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah sebanyak 29 sampel UMKM. Pada penelitian ini jumlah populasi UMKM (N) sebanyak 40 UMKM, yang merupakan anggota Paguyuban Amangtiwi. Sedangkan kesalahan yang diinginkan (e) adalah 10%.

Berdasarkan pertimbangan di lapangan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 28 sampel UMKM yang diperoleh dengan cara sample random sampling yang dapat mewakili dari jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan rumus slovion dikarena mencari UMKM pada saat ini kesulitan berbeda dengan WPOP karyawan.

### **3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran**

#### **3.3.1 Variabel Independen**

Menurut Sugiyono (2014), variabel independent atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini diwakili dengan simbol “X”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

- a. Pengaruh Penerapan PP No. 23 Tahun 2018 tentang Pajak Penghasilan UMKM

Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 2018 adalah peraturan mengenai penghasilan atau pendapatan dari usaha yang diperoleh wajib pajak yang memiliki peredaran bruto tertentu dalam satu tahun masa pajak. PP ini berlaku mulai 1 Juli 2018. Adapun tarif pajak penghasilan yang baru bagi UMKM sebesar 0,5% dari omset. Peraturan tersebut menggantikan peraturan sebelumnya, yaitu PP No. 46 Tahun 2013 dengan tarif PPh final UMKM sebesar 1 persen yang dihitung berdasarkan pendapatan bruto (omzet)-nya diperuntukkan bagi UMKM yang beromzet kurang dari Rp4,8 miliar dalam setahun.

Kebijakan insentif PPh bagi pelaku UMKM merupakan salah satu fasilitas fiskal yang diberikan oleh pemerintah kepada pelaku UMKM untuk mendorong potensi/ aktivitas sektor UMKM namun juga akan mengurangi potensi penerimaan pajak pada jangka pendek. Pengenaan tarif pajak final lama bagi UMKM sebesar 1 persen dinilai memberatkan pelaku UMKM dan sering dikeluhkan

oleh pelaku UMKM. Kebijakan insentif pajak UMKM memberikan keringanan pajak bagi pelaku UMKM dengan potongan pajak sebesar 0,5%. Dari sisi pelaku usaha, penurunan tarif baru diharapkan menstimulasi munculnya pelaku UMKM baru untuk berkembang dan memberikan ruang financial (kesempatan berusaha) dengan berkurangnya beban biaya UMKM untuk dapat digunakan dalam ekspansi usaha. (Rafika Sari, 2018). Indikator yang dapat diambil adalah :

**Tabel 3. 1**

**Indikator Penerapan PP No. 23 Tahun 2018 Tentang Pajak Penghasilan UMKM**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskripsi</b>
Penerapan UU Nomor 23 Tahun 2018 (X)	a. Pengetahuan perubahan PP No. 23 Tahun 2018. b. Tarif pajak yang ditetapkan untuk wajib pajak UMKM	1. Pengetahuan wajib pajak terkait ketentuan umum PP No 23 Tahun 2018 yang meliputi pemberlakuan peraturan dan isi peraturan 2. Sikap wajib pajak terhadap tujuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dengan adanya penerapan PP No 23 Tahun 2018 3. Kemampuan wajib pajak secara teknis berkaitan dengan PP No 23 Tahun 2018 baik dalam tata cara perhitungan maupun dalam pelunasannya.

### 3.3.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2014), variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini diwakili dengan simbol “Y”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

a. Tingkat Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran Wajib Pajak merupakan sikap mengerti Wajib Pajak untuk melakukan kewajiban perpajakannya terhadap pelaksanaan fungsi untuk mengetahui tujuan kewajiban dalam membayar pajak. Tingkat kesadaran perpajakan menunjukkan seberapa besar tingkat pemahaman seseorang tentang arti, fungsi dan peranan pajak.

**Tabel 3. 2**

**Indikator Tingkat Kesadaran Wajib Pajak**

Variabel	Indikator	Deskripsi
Tingkat Kesadaran Wajib Pajak (Y1)	a. Pengetahuan b. Memahami perpajakan	1. Mematuhi peraturan perundang-undangan tentang perpajakan. 2. Mengetahui fungsi pajak untuk pembiayaan Negara 3. Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku

b. Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak

Tingkat kepatuhan merupakan menilai tingkat ketaatan sekumpulan orang atau badan berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan yang mewajibkan untuk melakukan hal tertentu, seperti pemungut pajak atau pemotong pajak, menyetorkan SPT tepat waktu dan lain sebagainya. Menurut Timbul Hamonangan Simanjuntak dan Imam Mukhlis (2012:86) mengungkapkan tingkat kepatuhan yang dikemukakan oleh Austalian dalam tax office (2000) dan New Zealand dalam Revenue Department (2003) membagi tingkat kepatuhan dalam Compliance Model.

**Tabel 3. 3**

**Indikator Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak**

Variabel	Indikator	Deskripsi
Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Y2)	a. Sikap b. Perilaku	1. Mendaftarkan diri sebagai wajib pajak 2. Adanya kepatuhan wajib pajak dalam melakukan penyetoran kembali SPT secara tepat waktu. 3. Adanya kepatuhan wajib pajak dalam menghitung dan melakukan pembayaran pajak

**3.4 Pengukuran Variabel**

Menurut Sugiyono (2014), skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam

pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Skala pengukuran ini menyatakan nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien, dan komunikatif. Skala yang digunakan dalam pengukuran ini adalah skala Likert. Menurut Sugiyono (2014), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Berikut ini tabel skala Likert yang digunakan dalam penelitian:

**Tabel 3. 4**

**Skala Likret**

Keterangan	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Setuju	3
Sangat Setuju	4

Ketentuan pemberian skor untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Penerapan PP No. 23 Tahun 2018 Tentang Pajak Penghasilan UMKM, semakin positif jawaban responden diwakili dengan pilihan jawaban “Sangat Setuju”.
2. Tingkat kesadaran dan kepatuhan Wajib Pajak semakin positif jawaban responden diwakili dengan pilihan jawaban “Sangat Setuju”.

**3.5 Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui data primer dimana data primer diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Metode pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuisioner. Peneliti

memilih kuesioner sebagai metode untuk mengumpulkan data penelitian karena data yang diambil merupakan fakta.

Menurut Sugiyono, 2010 yang dikutip oleh Maulani, 2016 kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan alat pengumpul data yang berisi pertanyaan tertulis tentang data faktual dan perlu dijawab oleh responden untuk memperoleh informasi. Kuesioner yang dibuat berupa pertanyaan-pertanyaan yang bersifat tertutup, yaitu jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti jadi responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan keinginannya.

Dengan skala likert variabel diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai acuan untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Peneliti menggunakan teknik ini untuk memperoleh data tentang apakah ada pengaruh penerapan PP No. 23 tahun 2018 tentang pajak penghasilan UMKM terhadap kesadaran dan kepatuhan wajib pajak. Selanjutnya angket yang sudah diterima diuji dengan menggunakan validitas dan reliabilitas pertanyaan, yaitu :

a. Validitas Instrumen

- Tujuan : Pengujian Validitas dilakukan untuk mengetahui valid ataupun tidaknya instrumen penelitian yang telah dibuat. Valid artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.
- Rumus Statistik untuk Pengujian Validitas

$$R_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$ : Koefisien korelasi

x : Nilai total jawaban masing-masing nomor dari responden

y : Total butir dari jawaban responden

$\sum x$  : Jumlah skor butir

$\sum y$  : Jumlah skor total

n : Jumlah sampel

Untuk pengujian validitas peneliti menggunakan SPSS dengan rumus Correlate, Bivariate Correlations, dengan memasukkan butir skor pernyataan dan totalnya pada setiap variabel.

- Kriteria Pengujian Validitas Instrumen  
Pengujian menggunakan dua sisi dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 5%.  
Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:
  - Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka instrumen yang digunakan valid
  - Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen yang digunakan tidak valid.

b. Reliabilitas Instrumen

- Tujuan : Pengujian Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui reliabel atau tidaknya instrumen penelitian yang telah dibuat. Reliabel berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.
- Rumus Statistik untuk Pengujian Reliabilitas

$$R_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

$R_{11}$  = reliabilitas instrument

K = banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$  = total dari varian masing-masing pertanyaan

$\sigma_1^2$  = Varian dari total skor

Untuk pengujian validitas peneliti menggunakan SPSS dengan rumus scale, reliability analysis dengan memasukkan butir skor pernyataan dan totalnya pada setiap variabel.

c. Kriteria Pengujian Reliabilitas

Dalam penentuan tingkat reliabilitas, suatu instrument penelitian dapat diterima bila dalam kisaran Cronbach's Alpha lebih dari 0,60 s/d

0,80 dianggap baik atau reliabel, serta dalam kisaran lebih dari 0,80 s/d 1,00 dianggap sangat baik atau sangat reliabel.

### **3.6 Metode Analisis**

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini akan diolah menggunakan software Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 25. Tabulasi merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Statistik Deskriptif. Menurut Sugiyono (2014), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

#### **3.6.1 Uji Asumsi Klasik**

Dalam penelitian diperlukan uji asumsi klasik, khususnya untuk penelitian yang menggunakan data primer. Pengujian asumsi klasik adalah analisis yang digunakan untuk mengevaluasi ada tidaknya masalah masalah asumsi klasik dalam model regresi. Pengujian asumsi klasik meliputi beberapa pengujian yang harus dipenuhi yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Penjelasan keempat uji hipotesis klasik tersebut adalah sebagai berikut:

##### **a) Uji Normalitas**

Tujuan uji normalitas untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan Kolmogrov-Smirnov Goodness of Fit Test dan P Plot untuk melihat normal atau tidaknya distribusi data dilakukan dengan membandingkan nilai Sig. di bagian Asymp. Sig. Apabila nilai Sig.  $\geq 0,05$  maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai Sig.  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

##### **b) Uji Multikolinieritas**

Menurut Akila, 2017 yang dikutip oleh Baroroh 2019, uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk menganalisis regresi berganda yang

terdiri atas dua atau tiga variabel bebas/independent. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidak multikolinieritas dalam model regresi sebagai berikut:

- Nilai tolerance yaitu, besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistic.
- Variance Inflation Factor (VIF) yaitu, faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat. Nilai tolerance rendah sama dengan VIF tinggi karena  $= 1/ \text{tolerance}$ . Nilai cutoff yang umum untuk multikolinieritas adalah nilai tolerance  $< 0,01 = \text{VIF} > 10$ . Metode untuk menguji adanya multikolinieritas ini dapat dilihat dari Tolerance Value Variance Inflation Factor (VIF).
- Jika  $\text{VIF} > 10,00$  atau jika tolerance value  $< 0,1$  maka terjadi multikolinieritas. - Jika  $\text{VIF} < 10,00$  atau jika tolerance value  $> 0,1$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Baroroh (2019) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi problem heterokedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Adanya Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan teknik uji gletser. Uji gletser dilakukan dengan meregresikan absolut residual dengan variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang memenuhi syarat homokedasitas atau tidak terjadi gejala heterokedasitas. Model dinyatakan tidak terjadi heterokedasitas jika probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi.

### 3.6.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh antar variabel serta untuk membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Uji ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dan analisis jalur dengan bantuan SPSS untuk mempermudah proses pengolahan data penelitian, dari program tersebut akan didapatkan output berupa hasil pengolahan dari data yang telah dikumpulkan, kemudian output hasil pengolahan data tersebut diinterpretasikan akan dilakukan analisis terhadapnya. Setelah dilakukan analisis kemudian diambil kesimpulan sebagai sebuah hasil dari penelitian. Secara statistik uji regresi berganda ini dapat diukur juga dengan melihat nilai signifikan simultan, koefisien determinasi dan nilai statistik t.

#### a. Uji Regresi Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Regresi berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, dapat disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Perkembangan UMKM

a = Konstanta

$b_1$  = Koefisien regresi

$b_2$  = Koefisien regresi

$b_3$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Literasi keuangan

$X_2$  = Financial Technology

$X_3$  = Pendampingan Pemerintah

E = Kesalahan Pengganggu (Standart Error)

#### b. Uji F (Pengujian signifikan secara simultan)

Menurut Baroroh (2019) dalam penelitian ini untuk mengetahui

tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independent secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependent dilakukan dengan menggunakan uji F test yaitu dengan cara membandingkan antara Fhitung dan Ftabel.

Rumus Uji F, sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2(k-1)}{(1-R^2)(n-k)}$$

Keterangan :

F = harga F

$R^2$  = koefisien determinan

k = jumlah variabel

n = jumlah sampel

Setelah dilakukan analisis data dan diketahui hasil perhitungannya, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai signifikansi dengan tarif signifikansi 0,05. Dari keterangan tersebut dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis nol ( $H_0$ ) atau hipotesis alternatif ( $H_a$ ) tersebut ditolak atau diterima. Kriteria untuk penolakan atau penerimaan suatu hipotesis adalah :

- Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bersama-sama variabel independent berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent pada tingkat keyakinan.
- Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti bersama-sama variabel independent tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel variabel dependent pada tingkat keyakinan tertentu.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh tersebut, diketahui dengan melihat nilai probabilitas dengan ketentuan :

- Jika nilai sig. < 0,05 maka variabel bebas (X) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Jika nilai sig. > 0,05 maka variabel bebas (X) secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

c. Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)

Menurut Baroroh (2019) uji koefisien determinasi (R Square) atau biasa disimbolkan dengan R<sup>2</sup> digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dengan syarat uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan. Sebaliknya, jika hasil dalam uji F tidak signifikan maka nilai koefisien determinasi tidak dapat digunakan untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Menurut Raharjo (2019) besarnya nilai koefisien determinasi atau R<sup>2</sup> square hanya antara 0-1. Sementara jika dijumpai R square bernilai minus (-), maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh X terhadap Y. Semakin kecil nilai koefisien determinasi (R Square), maka artinya pengaruh variabel X terhadap variabel Y semakin lemah. Sebaliknya, jika nilai R Square semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel X terhadap variabel Y akan semakin kuat.

d. Uji t

Menurut Baroroh (2019) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian parsial regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y). Rumus uji t, sebagai berikut :

$$t = r \frac{(n-2)}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = koefisien regresi

n = jumlah responden

t = uji hipotesis

Untuk menentukan kesimpulan dengan menggunakan thitung

dengan ttabel untuk nilai positif menggunakan kriteria sebagai berikut:

- Diterima  $H_0$  juga  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  maka  $H_0$  ditolak artinya suatu variabel bebas bukan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.
- Ditolak  $H_0$  jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  maka  $H_a$  diterima artinya suatu variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat Penentuan nilai kritis yang menentukan level of signifikan  $\alpha = 5\%$ . Nilai kritis  $t$  didapat dari table distribusi  $t$  dengan menggunakan tingkat signifikansi  $5\%$  ( $\alpha = 0,05$ ).